

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu peristiwa bisa dikatakan sebagai sejarah bilamana peristiwa tersebut memiliki sumber bukti dan data yang kredibel, tanpa merekonstruksikan kembali dalam suatu tulisan yang disebut historiografi maka peristiwa sejarah tersebut tidak akan dikenang dan juga diketahui. Semakin ditelan dengan jaman peristiwa sejarah tersebut akan menjadi legenda dan semakin larutnya waktupun legenda akan menjadi mitos.¹ Hal ini sejalan dengan ungkapan Leovold Von Ranke² bahwa “*no dokumen no history*” tak ada dokumen tak ada sejarah. Dokumen adalah sumber primer yang mencakup semua rekaman sejarah sezaman yang memungkinkan peneliti sejarah merekonstruksi gambaran sejarah sebagaimana yang sesungguhnya sudah terjadi, yang dibuat oleh tangan pertama atau oleh pelaku sejarah atau pada masa peristiwa itu terjadi atau sesudahnya.³

Dalam hal ini historiografi sangatlah penting untuk bisa menggambarkan suatu peristiwa yang pernah terjadi dimasa lalu melalui sebuah tulisan. Sebuah narasi saja tidak akan diketahui sampai kapanpun tanpa adanya tulisan. Jika sejarah hanya menggunakan cerita turun-temurun saja yang dilakukan oleh nenek moyang kita, kemungkinan kelak anak cucu kita akan mendapatkan hasil yang berbeda-beda

¹ Sepenggal kata dari film “*Lord Of The Rings*” diakses pada 30 november 2020 jam 08.15

² Leovold Vold Ranke adalah sejarawan Jerman dan pendiri aliran sejarah modern yang berbasis pada naskah sumber. Ranke pernah berkata “sejarah baru mulai apabila dokumen dapat dipahami”. Lihat Wahyu Iryana, *Historiografi Barat* (Bandung, Humaniora, 2014), hlm 38-39.

³ <https://www.google.com/amp/s/ruangpersegi.wordpress.com/2010/12/07/no-dokumen-no-history/amp/> diakses pada 30 november 2020 jam 08.54

dengan cerita sejarah yang kita utarakan. Karena pikiran manusia terbatas dan daya ingat manusia semakin bertambah usia menjadi sering lupa, maka diperlukanlah suatu tulisan atau karya ilmiah untuk bisa menjawab kekosongan suatu peristiwa sejarah yang benar adanya dengan menggunakan fakta dan data yang kredibel.

Historiografi secara bahasa merupakan gabungan dari dua kata, yaitu histori dan grafi. Histori yaitu sejarah dan grafi yaitu penulisan atau deskripsi.⁴ Kata Historia sendiri berasal dari bahasa Yunani yang berarti ilmu. Akan tetapi dalam perkembangan berikutnya, kata Historia diperuntukan untuk pemaparan mengenai tindakan-tindakan manusia yang bersifat kronologis yang terjadi di masa lampau.⁵

Historiografi adalah puncak segala-galanya. Sebab yang dituliskan itulah sejarah, dan hasil penulisan inilah yang disebut historiografi. Hasil pengerjaan studi sejarah akademis atau kritis, berusaha sejauh mungkin mencari kebenaran historis setiap fakta yang bermula dari suatu pernyataan pokok. Dari pernyataan inilah, berbagai keharusan konseptual yang memandu proses pengerjaan penelitian dan penulisan.⁶

Di Indonesia sendiri Penulisan sejarah/ historiografi mengalami perkembangan yang berbeda-beda dipengaruhi oleh zaman, lingkungan kebudayaan, dan tempat dimana historiografi dihasilkan. Awal perkembangan penulisan sejarah di Indonesia dimulai dengan adanya penulisan sejarah dalam bentuk naskah. Beberapa sebutan untuk naskah-naskah diantaranya adalah babad⁷,

⁴ Badri Yatim, *Historiografi Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm 1.

⁵ Nina Herlina Lubis, *Historiografi Barat*, (Bandung: Satya Historika, 2000), hlm 11.

⁶ Taufik Abdullah dan Abdurrahman Suryomiharjo, *Ilmu Sejarah Dan Historiografi: Arah Dan Prespektif*. (Jakarta: Gramedia, 1978), hlm 15.

⁷ Istilah babad pada umumnya berlaku bagi karya sastra yang mengungkapkan cerita sejarah, berbahasa Sunda, Jawa, Bali, Lombok, Dan Madura. Dasusuprta menyatakan bahwa

hikayat⁸, kronik⁹ dan tambo¹⁰. Bentuk penulisan sejarah pada naskah-naskah tersebut termasuk kedalam kategori historiografi tradisional.¹¹

Historiografi tradisional di Indonesia sudah ada sejak sebelum penjajah datang ke Indonesia. Disebut historiografi tradisional dikarenakan dalam penulisan sejarah banyak yang dipengaruhi oleh faktor budaya saat naskah tersebut ditulis. Dengan demikian naskah tersebut dapat menjadi suatu kebudayaan di masyarakat. Maka penulisan historiografi tradisional dipengaruhi oleh alam pikiran penulis naskah atau masyarakatnya. Melukiskan kenyataan jauh dari fakta yang sesungguhnya, karena sering adanya tambahan-tambahan atau pengurangan. Historiografi tradisional Indonesia yang berbentuk babad dan hikayat sangatlah lemah dalam ketepatan fakta. Didalamnya bahkan banyak yang berbicara tentang mitos, mitos didalamnya menceritakan masa lalu dengan waktu yang tidak jelas, kejadian yang tidak masuk akal dan tidak berbicara tentang peristiwa-peristiwa nyata.¹²

babad adalah istilah yang dipakai untuk menyebut salah satu jenis karya sastra Jawa, Sunda, Bali, dan Lombok yang dipandang masih banyak mengandung unsur sejarah dengan menggunakan bahasa daerah masing-masing. Oleh karena itu, Dasusuprta menggolongkan babad kedalam sastra sejarah. Lihat Imade Purna, Renggo Astutti, A.A. Gde Alit Geria. *Babad Arya Tabanan*. (1994) hlm 4.

⁸ Hikayat menurut Hamzah adalah prosa fiksi lama yang menceritakan kehidupan istana atau raja serta dihiasi oleh kejadian yang sakti dan ajaib. Lihat *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Unnes* oleh DC Hadi (2015). diakses pada 01 Desember 2020 jam 17.23

⁹ Kronik berasal dari kata *kronos* (latin) artinya waktu, yaitu bentuk penulisan sejarah berdasarkan urutan peristiwa secara kronologis dalam masa lampau. Lihat Fajriudin, *Historiografi Islam: Konsepsi Dan Asas Epistimologi Ilmu Sejarah Dalam Islam*, hlm 235.

¹⁰ Tambo adalah uraian sejarah suatu daerah yang sering kali bercampur dengan dongeng. Lihat Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

¹¹ Ahmad Choerul Rofiq, *Menelaah Historiografi Nasional Indonesia: Kajian Kritis Terhadap Buku Indonesia Dalam Arus Sejarah* (Yogyakarta: Deepublish, 2016) hlm 40.

¹² Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1955), hlm 8.

Secara umum perkembangan historiografi di Indonesia dibagi menjadi tiga bagian, diantaranya: historiografi tradisional, historiografi kolonial, historiografi modern.

1. Historiografi Tradisional adalah karya tulis sejarah yang dibuat oleh para punggawa dari suatu kerajaan, baik itu kerajaan yang bernafaskan Hindu/Budha maupun kerajaan/kesultanan yang bernafaskan Islam tempo dahulu yang pernah berdiri di Nusantara Indonesia.¹³ Historiografi Tradisional umumnya bersifat lokal, etnosentris, rajasentris dan setengah mitologis.¹⁴

Contoh karya sejarah yang berbentuk historiografi tradisional yang dituliskan oleh para punggawa keraton dari kerajaan Hindu/Budha, antara lain: *Babad Tanah Pasundan*, *Babad Parahiangan*, *Babad Tanah Jawa*, *Pararaton*, *Nagarakertagama*, *Babad Galuh* dan *Babad Sriwijaya*. Adapun karya historiografi tradisional yang ditulis oleh punggawa dari kerajaan Islam adalah *Babad Cirebon* yaitu karya dari kerajaan Islam Cirebon, *Babad Banten* yaitu karya dari kerajaan Islam Banten, *Babad Diponegoro* yang mengisahkan kehidupan pangeran Diponegoro, *Babad Demak* yaitu karya tulis dari kerajaan Islam Demak, dan *Babad Aceh*.¹⁵

¹³ Fajriudin, *Historiografi Islam: Konsepsi Dan Asas Epistemologi Ilmu Sejarah Dalam Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm 158.

¹⁴ Erawadi, *Tradisi, Wacana, Dan Dinamika Intelektual Islam Aceh Abad XVIII Dan XIX* (Jakarta: Departemen Agama RI, Badan Litbang Dan Diklat, Puslitbang Lektur Keagamaan, 2009), hlm 121.

¹⁵ Fajriudin, *Historiografi Islam: Konsepsi Dan Asas Epistemologi Ilmu Sejarah Dalam Islam*, hlm 158.

Adapun ciri-ciri Historiografi Tradisional yaitu:

- a. Historiografi tradisional ditulis bersifat istana/keraton sentris, artinya karya historiografi tradisional banyak mengungkapkan sekitar kehidupan keluarga istana/keraton, dan ironisnya rakyat jelata tidak mendapat tempat didalamnya, dengan alasan rakyat jelata dianggap ahistoris.
- b. Historiografi tradisional ditulis bersifat religio-magis, artinya dalam historiografi tradisional seorang raja ditulis sebagai manusia yang memiliki kelebihan secara batiniah, dianggap memiliki kekuatan energi gaib. Tujuannya agar raja mendapatkan apresiasi yang luar biasa dimata rakyatnya, sehingga rakyat takut, patuh, dan mau melaksanakan perintahnya. Rakyat akan memandang, bahwa seorang raja keberadaannya dimuka bumi merupakan sebagai perwujudan atau perwakilan dari Tuhan.
- c. Historiografi tradisional ditulis bersifat regio-sentrisme, artinya historiografi tradisional ditulis lebih menonjolkan regio (wilayah) kekuasaan suatu kerajaan. Sebagai contoh, ada historiografi tradisional dengan secara vulgar memakai judul dari nama wilayah kekuasaanya, seperti *Babad Cirebon*, *Babad Bugis*, dan *Babad Banten*.
- d. Historiografi tradisional ditulis bersifat entrosentrisme, artinya historiografi tradisional ditulis dengan penekanan pada

penonjolan/egoisme terhadap suku bangsa dan budaya yang ada dalam wilayah kerajaan.

- e. Historiografi tradisional bersifat psikopolitis sentrisme, artinya historiografi tradisional ditulis oleh para pujangga sangat kental dengan muatan-muatan psikologis seorang raja, sehingga karya historiografi tradisional dijadikan sebagai alat politik oleh sang raja dalam rangka mempertahankan kekuasaannya. Tidak perlu terlampau heran kalau karya historiografi tradisional oleh masyarakat setempat dipandang sebagai kitab suci yang di dalamnya penuh dengan fatwa para pujangga dalam pengabdianya terhadap sang raja.¹⁶
2. Historiografi Kolonial adalah karya sejarah (tulisan sejarah) yang ditulis pada masa pemerintahan kolonial berkuasa di Nusantara Indonesia, yaitu sejak zaman VOC (1600) sampai masa pemerintahan Hindia Belanda yang berakhir ketika tentara pendudukan Jepang datang di Indonesia (1942). Contoh karya historiografi kolonial yang paling populer adalah sebuah buku yang ditulis oleh Raffles dengan judul *History Of Java*, karya lainnya, yaitu karya-karya yang ditulis oleh H.J De Graaf dengan judul *Geschiedenis Van Indonesia* (Sejarah Indonesia), karya B.M.H. Vleke dengan judul *Geschiedenis Van Den Indischen Archipel* (Sejarah Nusantara).¹⁷

Ciri-ciri historiografi kolonial yaitu:

¹⁶ *Ibid*, hlm 159.

¹⁷ *Ibid*, hlm 160.

- a. Umumnya karya yang dihasilkan oleh sejarawan kolonial dituliskan di Belanda dan penulisnya tidak pernah berkunjung ke Indonesia. Jika pun ditulis di Indonesia, data-datanya hanya berdasarkan informasi dari pejabat-pejabat pribumi dan kolonial.
 - b. Lebih menonjolkan peran orang-orang Belanda di Indonesia. Kebanyakannya membahas pemerintahan kolonial dan pejabat-pejabatnya, terutama aktivitas pemerintahan kolonial dibidang politik, ekonomi dan institutional.
 - c. Menggunakan prespektif erofasentris, aktivitas penduduk pribumi tidak mendapat perhatian.
 - d. penggunaan sumber-sumber pribumi seperti *syair*, *hikayat* dan *babad* yang cenderung diabaikan. Sumber-sumber pribumi dianggap memiliki kualitas rendah dan tidak rasional.¹⁸
3. Historiografi Indonesia modern baru dimulai sekitar tahun 1957, waktu diselenggarakannya Seminar Sejarah Nasional Indonesia Pertama di Yogyakarta. Tahun itu dianggap sebagai titik tolak kesadaran sejarah baru. Agenda seminar itu meliputi filsafat sejarah nasional, periodisasi sejarah Indonesia, dan pendidikan sejarah.¹⁹
- Ciri utama historiografi modern dan yang membedakannya dengan historiografi tradisional adalah penggunaan fakta. Historiografi tradisional kurang mementingkan fakta. Fakta sangat penting karena

¹⁸ Wahyu Iryana, *Historiografi Barat*, hlm 42.

¹⁹ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah edisi kedua* (Yogyakarta: Tiara Kencana Yogya, 2003), hlm 1.

fakta dapat menjadi kenyataan sejarah. Kalau kita membicarakan cerita sejarah berdasarkan pada fakta yang benar, berarti kita telah menceritakan suatu kenyataan sejarah yang benar. Salah satu ciri fakta itu benar adalah fakta yang diuraikan dalam sumber itu dapat diterima akal.²⁰

Menurut Kuntowijoyo, perkembangan Historiografi bergerak dalam tiga gelombang. Pertama, terjadi tatkala dilakukan dekolonisasi pengetahuan sejarah dari Neerlands sentris menuju Indonesia sentris yang anspirasinya bertapak pada acar seminar sejarah nasional I, Yogyakarta 1957, meskipun meskipun aspirasi itu telah dirintis oleh segelintir kajian-kajian sebelumnya. Kedua, adanya penggunaan *social scientific approach* dalam penulisan sejarah-lihat seminar nasional sejarah II, Yogyakarta 1970. Pendekatan ini menekankan pada problem *oriented*. Ketiga, upaya menempatkan sejarah sebagai kritik sosial. Ia kritis dalam prosedur keilmuan, namun fungsional dalam masyarakat sebagai kritik sosial.²¹

Dalam metodologi sejarah, historiografi merupakan bagian terakhir dalam suatu penelitian sejarah. Dalam ilmu sejarah Historiografi merupakan titik puncak kegiatan penelitian sejarawan.²²

Menurut Kuntowijoyo, sejarawan adalah mereka yang menulis sejarah.²³ Sejarawan merupakan orang yang menulis peristiwa-peristiwa masa silam melalui berbagai fakta yang ada. Tanpa fakta mustahil seorang sejarawan dapat

²⁰ Ahmad Choirul Rafiq, *Menelaah Historiografi Nasional Indonesia: Kajian Kritis Terhadap Buku Indonesia Dalam Arus Sejarah* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm 14.

²¹ Wahyu Iryana, *Historiografi Barat*, hlm 242.

²² Poespoprodjo, W, *Subyektivitas Dalam Historiografi Indonesia*, (Bandung: CV Remadja Karya, 1987), hlm 1.

²³ Wahyu Iryana, *Historiografi Barat*, hlm 245.

merekonstruksi peristiwa sejarah yang sudah terjadi. Fakta menjadi acuan penting dalam sejarah. Tanpa fakta sejarawan tidak akan bisa menuliskan apa-apa dalam suatu peristiwa sejarah, yang hanya ada dongeng dan cerita-cerita semata saja. Seorang sejarawan memiliki peran untuk menafsirkan tradisi bangsanya. Tanpa sejarawan kita tidak akan pernah tau kejadian masa lalu yang pernah terjadi.²⁴

Seperti Yang Di Sebutkan Drs Moefclih Hasbullah M.A Dalam Bukunya *Islam Dan Transformasi Masyarakat Nusantara*, tentang nama-nama sejarawan dengan karya-karya yang monumental yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan historiografi di Indonesia. diantaranya yaitu: *The Religion Of Java* Clifford Geertz; *Jaringan Ulama* Azyumardi Azra; George Coedes dan Anthony Reid Yang Menulis *Asia Tenggara (Nusantara) Klasik*; W.F. Wertheim, Scribeke, dan J.C. Van Leur menulis *Sejarah Sosiologis Indonesia*; H.J. De Graaf dan Th. Pigeud yang menulis *Kerajaan-Kerajaan Islam Di Nusantara*; Deny Lombard tentang *Kerajaan Aceh Dan Jawa Sebagai Persilangan Budaya*; Donald K. Emmerson dan Benedict Anderson tentang *Kultur Kekuasaan Jawa*; Robert Jay, Ricklefs, dan Woodward tentang *Islamisasi Dijawa*; Karrel A Steenbrink tentang *Islam Masa Kolonial Belanda*; William Roff tentang *Islam Asia Tenggara*; Sartono Kartodirjo tentang *Pemberontakan Banten Dan Gerakan-Gerakan Protes Dijawa*; Taufik Abdullah tentang *Kajian-Kajian Sejarah Aceh, Minangkabau, Konflik Islam Di Sumatra Dan Kajian Teoritis Serta Refleksi Sejarah Islam Indonesia*; Martin Van Bruinessen, A.H. Jons dan Zamakhsyari Dhofier tentang *Ulama, Pesantren Dan Kitab Kuning Dan Sufisme Di Indonesia*; Robert Van Niel tentang *Munculnya*

²⁴ Nina Herlina Lubis, *Historiografi Barat*, hlm 11.

Kaum Elite Modern Di Indonesia; Delia Noer tentang *Gerakan Modern Islam Dan Partai Masyumi*; Harry J. Benda *Tentang Islam Pada Pendudukan Jepang*; George Mc Turman Kahin tentang *Revolusi Indonesia*; Karl D. Jakson dan Cornelis Van Dick tentang *Pemberontakan Darul Islam Di Jawa Barat*; Herbert Feith tentang *Sejarah Politik Demokrasi Indonesia*; Kuntowijoyo tentang *Perubahan Sosial Di Madura, Sejarah Dan Pemikiran Islam Indonesia*; Hobert Hefner tentang *Islam Modern, Demokrasi Dan Civil Society*; Jajat Burhanudin tentang *Sejarah Ulama Dan Kekuasaan*; Yudi Latif tentang *Genealogi Intelegansia Muslim*; Saiful Mujani tentang *Islam Dan Budaya Demokrasi Pasca Demokrasi*; yang terakhir karya yang paling populer dimasyarakat yaitu dua jilid buku *Api Sejarah* karya Ahmad Mansur Suryanegara.²⁵

Historiografi menggambarkan dari vareasi yang sangat luas dari pendekatan untuk mempelajari sejarah Indonesia. Didalamnya terdapat konfrontasi metodologis yang akan merangsang orang lain untuk mengeksplorasi jalan-jalan yang menguntungkan, namun masih sedikit dijajaki. Dari karangan-karangan yang ditulis para penulis Historiografi tersebut, kita mendapat pandangan yang lebih dalam mengenai masalah dan hal-hal yang mendapat banyak perhatian-perhatian sejarawan Indonesia kontemporer.²⁶

Beberapa tokoh dan karya diatas merupakan salah satu anugrah bagi para sejarawan yang hidup pada masa sekarang, karena tanpa suatu karya ilmiah yang

²⁵ Moeflich Hasbullah, *Islam Dan Transformasi Masyarakat Nusantara*, (Depok: Kencana, 2017), hlm xiii-ix.

²⁶ Wahyu Iryana, *Historiografi Barat*, hlm 245.

sudah mereka lakukan kita mana mungkin bisa tau suatu peristiwa sejarah yang sudah terjadi tanpa dilakukannya historiografi.

Berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Dari uraian tokoh dan karya diatas, penulis sangat tertarik dengan tokoh dan karya dari Dr. Hermanus Johannes De Graaf dan Theodore Gauthier Thomas Pigeud tentang Kerajaan Islam Pertama Di Jawa: Tinjauan Sejarah Politik Abad Ke 15 dan 16.

TH. G. Pigeud merupakan sejarawan yang ahli dalam bidang kesusastraan Jawa. Banyak sekali karya dari Pigeud tentang Jawa, diantaranya beliau membuat empat jilid buku untuk menggarap *Nagarakertagama*²⁷ dengan judul buku yaitu *Java In The Fourteenth Century*, Jawa dalam abad 14 terbitan Martinus Nijhoff, The Hague.²⁸

Pigeud juga membuat kamus Belanda Jawa atas suruhan pemerintah Hindia-Belanda pada 29 Desember 1925 yang dikenal sebagai kamus Gericke-Roorda. Kamus ini, dua jilid, menggunakan dua jenis huruf atau aksara: aksara Jawa untuk menuliskan kata-kata Jawa, dan aksara latin untuk bahasa Belanda. Penyusunan kata dalam kamus itu tidak menggunakan sistem alfabet, melainkan *Hanacaraka*^{29 30}.

²⁷ *Nagarakertagama* merupakan kitab karangan Empu Prapanca yang menguraikan tentang kota Majapahit, wilayah jajahan Majapahit, perjalanan Hayam Wuruk ke daerah kekuasaannya, kisah tentang pemerintahan Majapahit dan menyinggung juga upacara keagamaan dan situasinya kepada leluhur. Lihat Fajriudin, *Historiografi Islam: Konsepsi Dan Asas Epistimologi Ilmu Sejarah Dalam Islam*, hlm 231.

²⁸ P. Swantoro, *Dari Buku Ke Buku: Sambung Menyambung Menjadi Satu* (Jakarta: PT Gramedia, 2016), hlm 134.

²⁹ *Hanacaraka* ialah suatu sistem tulisan abjad suku kata yang digunakan oleh orang Jawa untuk menulis dalam bahasa Jawa. Lihat, <https://www.google.com/amp/s/www.compasiana.com/ampmusliminbandung/hanacaraka-5500f0c4a333115b745123a2>.

³⁰ P. Swantoro, *Dari Buku Ke Buku: Sambung Menyambung Menjadi Satu* (Jakarta: PT Gramedia, 2016), hlm 138.

Selain kamus dan rangkaian buku sekitar *Nagarakertagama*, karya Pigeud yang juga tidak boleh dilupakan adalah *Literature Of Java: Catalogue Raisonne Of Javanese Manuscript In The Library Of The University Of Leiden In Other Public Collection In The Netherlands*, katalog manuskrip-manuskrip Jawa yang terdapat di Universitas Leiden dan koleksi-koleksi lainnya di Nederland.

Ahli dalam bahasa Jawa dan Kebudayaan Jawa membuat Pigeud di ajak oleh H.J. De Graaf untuk bersama-sama menulis mengenai kerajaan-kerajaan Islam pertama di Jawa. Karya mereka itu, De Graaf-Pigeud, yang terbit pada 1974 oleh Martinus Nijhoff di s-Gravenhage, yang diberi judul “*De Eerste Moslinise Vorstendommen Op Java, Studien Over De Staatkundige Geschiedenis Van De 15 De En 16 De Eeuw*”. Kerajaan-Kerajaan Islam Yang Pertama Di Jawa: Telaah Mengenai Sejarah Politik Abad Ke-15 Dan Ke-16.

H.J. De Graaf dan T.H. G Pigeud sama-sama lahir pada tahun terakhir abad XIX, 1899. Pigeud lahir 20 februari, De Graaf 24 agustus. Kebetulan juga mereka dikaruniai umur yang panjang, lebih dari delapan puluh tahun. Pigeud hidup dua tahun lebih lama, yaitu 87 tahun, sedangkan De Graaf 85 tahun.

Karya De Graaf dan Pigeud, *De Eerste Moslinise Vorstendommen Op Java* sebenarnya merupakan serangkaian dengan karya-karya sebelumnya dengan menggunakan sumber-sumber pribumi.³¹

Buku terbitan tahun 1974 ini merupakan terjemahan, dari judul aslinya “*De Eerste Moslinise Vorstendommen Op Java, Studien Over De Staatkundige Geschiedenis Van De 15 De En 16 De Eeuw*” buku ini adalah hasil kerjasama Dr.

³¹ *Ibid*, hlm 141-142.

H.J. De Graaf dan Dr. T.H. G. Pigeud dalam usaha mereka untuk mengisi kekosongan penulisan tentang sejarah politik di Jawa pada abad ke 15 dan 16. Periode ini merupakan suatu periode sejarah yang oleh orang-orang Jawa Tengah dianggap sebagai suatu transisi dari kekuasaan kerajaan Majapahit yang Budha ke kerajaan Mataram yang Islam.

Buku ini berbeda dengan penulis-penulis Barat terdahulu yang terutama berdasarkan uraiannya pada bahan-bahan keterangan asing, kedua sarjana kawakan Belanda ini memelopori sumber-sumber pribumi. Dengan demikian, lebih dari mengisi kekosongan dalam penulisan sejarah Jawa oleh penulis-penulis asing sebelumnya lebih banyak berkisar disekitar silsilah raja dan soal-soal keagamaan, maka dalam buku ini aspek-aspek sosial-ekonomis juga ditonjolkan.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitiannya terhadap karya terjemahan dari Dr. H.J. De Graaf dan T.H. G. Pigeaud. karena keterbatasan mendapatkan sumber asli dan keterbatasan menerjemahkan bahasa Asing, maka dari itu penulis melakukan penelitian ini terhadap karya yang sudah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia.

Berkaitan dengan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan kajian historiografi terhadap buku Kerajaan Islam Di Jawa karya H.J. De Graaf dan T.H. G. Pigeud dengan judul penelitian **“KERAJAAN ISLAM PERTAMA DI JAWA: Telaah Historiografi Karya Dr. Hermanus Johannes De Graaf Dan Dr. Theodoor Gautier Thomas Pigeaud”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat permasalahan yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini. Untuk lebih memfokuskan kajian ini, maka dapat dirumuskan beberapa masalah antara lain:

1. Bagaimana Riwayat Hidup Dr. Hermanus Johannes De Graaf Dan Dr. Theodoor Gautier Thomas Pigeaud?
2. Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Penulisan Buku Kerajaan Islam Pertama Di Jawa Yang Ditulis Oleh Dr. Hermanus Johannes De Graaf Dan Dr. Theodoor Gautier Thomas Pigeaud?
3. Bagaimana Tema, Sistematika, Corak, Metode, Model Dan Prespektif Analisis Buku Kerajaan Islam Pertama Di Jawa Karya Dr. Hermanus Johannes De Graaf Dan Dr. Theodoor Gautier Thomas Pigeaud?
4. Bagaimana Pandangan Sejarawan Terhadap Karya-Karya Dari Dr. Hermanus Johannes De Graaf Dan Dr. Theodoor Gautier Thomas Pigeaud Terutama Pada Buku Ini?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah penulis utarakan diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Riwayat Hidup Penulis
2. Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Apa Saja Yang Melatarbelakangi Penulisan Buku Kerajaan Islam Pertama Di Jawa Yang Ditulis Oleh Dr. Hermanus Johannes De Graaf Dan Dr. Theodoor Gautier Thomas Pigeaud

3. Untuk Mengetahui Bagaimana Tema, Sistematika, Corak, Metode, Model Dan Prespektif Analisis Dari Buku Kerajaan Islam Pertama Di Jawa Karya Dr. Hermanus Johannes De Graaf Dan Dr. Theodoor Gautier Thomas Pigeaud
4. Untuk Mengetahui Pandangan Sejarawan Dan Masyarakat Terhadap Karya-Karya Dari Dr. Hermanus Johannes De Graaf Dan Dr. Theodoor Gautier Thomas Pigeaud Terutama Pada Buku Yang Penulis Teliti

D. Tinjauan pustaka

Setiap penelitian, melakukan kajian merupakan konsep yang harus diperhatikan peneliti dengan seksama, karena sesungguhnya memiliki nilai lebih yang bisa diambil dengan melakukan kajian pustaka yaitu membantu ide-ide lain yang menunjang fakta-fakta dalam penelitian dan memperoleh informasi tentang hasil-hasil temuan lain yang tentunya mempunyai kesamaan atau dikenal memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan.³²

Kajian pustaka merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian yang kita lakukan. Kajian pustaka disebut juga kajian literatur atau *literature review*. Sebuah kajian pustaka merupakan sebuah uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan bidang atau topik tertentu. Ia memberikan tinjauan berupa apa yang telah dibahas atau dibicarakan oleh peneliti atau penulis, teori dan hipotesis yang mendukung, permasalahan penelitian yang diajukan atau ditanyakan, metode dan metodologi yang sesuai.

³² Muh. Fitrah Dan Lutfhiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kuantitatif, Tindakan Kelas & studi kasus* (Sukabumi, CV Jejak, 2017), hlm 137.

Pengertian kajian pustaka secara umum adalah bahasan atau bahan-bahan bacaan yang terkait dengan suatu topik atau temuan dalam penelitian.³³

Tujuan dilakukannya tinjauan pustaka ini yaitu untuk menghasilkan tulisan yang sistematis dan objektif. Sumber yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sumber primer dan sekunder.

Sumber primer diklasifikasi menjadi dua, yaitu: sumber primer kuat (*strictly primary source*) dan sumber primer kurang kuat (*unstrictly primary source*). Sumber primer kuat adalah sumber yang memuat informasi yang berasal dari pelaku sejarah (*actor*), saksi peristiwa sejarah (*eyewitness*); sedangkan sumber primer tidak kuat bisa disebut juga sebagai sumber sezaman, yaitu sumber yang berasal dari masa suatu peristiwa sejarah berlangsung, tetapi sumber informasinya bukan dari pelaku saksi mata. Sedangkan sumber sekunder berisi informasi dari sumber yang tidak langsung atau bukan dari pelaku atau saksi mata.³⁴

Sumber ini berupa data tertulis seperti buku-buku, jurnaal, koran atau surat kabar, dan artikel-artikel yang berhubungan dengan persoalan yang akan dibahas dalam proposal skripsi ini.

Untuk mendukung penulisan ini, penulis menyamtumkan beberapa sumber penelitian mengenai Historiografi, supaya bisa membantu dalam menggambarkan sebuah ide dan menjadi dasar patokan supaya penelitian ini benar merupakan penelitian sendiri yang ditulis penulis dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Diantaranya adalah:

³³ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian: Pendidikan Dan Pengembangan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm 117.

³⁴ Edi S. Ekadjati, *Polemik Naskah Pangeran Wangsakerta* (Cirebon: PT Dunia Pustaka Jaya, 2005), hlm 219.

Karya pertama adalah skripsi dari Hira Ririn Martifah tentang **“Riwayat Proklamasi 17 Agustus 1945 Karya Adam Malik: Tinjauan Historiografi Indonesia”**. Skripsi ini merupakan karya mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2014. Skripsi ini menjelaskan tentang riwayat hidup Adam Malik serta karya-karyanya dan tinjauan historiografi Indonesia dalam buku Riwayat Proklamasi 17 Agustus 1945, berupa analisis buku, bagaimana metode dan sistematika penulisan buku dan kontribusi karya tersebut dalam historiografi Indonesia.

Skripsi yang kedua yaitu karya dari Wina Sopiani Affandi tentang **“Historiografi Islam Indonesia: Telaah Historiografi Api Sejarah Karya Ahmad Mansyur Suryanegara”**. Skripsi ini merupakan karya mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2016. Dalam penelitiannya skripsi ini menjelaskan tentang riwayat hidup Ahmad Mansyur Suryanegara serta karya-karyanya dan membahas tentang corak historiografi Islam Indonesia dalam pandangan Ahmad Mansur Suryanegara dalam buku Api Sejarah berupa analisis buku, metode, sistematika dan corak penulisan buku.

Skripsi yang ketiga yaitu karya dari A. Sayyid Munawar Sidiq tentang **“Historiografi Sejarah Peradaban Islam Karya Badri Yatim (Analisis Terhadap Karya Badri Yatim Dalam Aspek Metodologi, Dan Karakteristik Penulisan Sejarah Peradaban Islam)”**. Skripsi ini merupakan karya mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2015. Skripsi ini merupakan karya mahasiswa Fakultas Adab Dan

Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2016. Dalam penelitiannya skripsi ini menjelaskan tentang riwayat hidup Badri Yatim serta karya-karyanya dan membahas tentang corak historiografi dalam buku Sejarah Peradaban Islam berupa analisis buku, metode, sistematika dan corak penulisan buku.

Adapun judul dan tema pokok kajian Historiografi mengenai Kerajaan Islam Pertama Di Jawa karya H.J De Graaf dan T.H. G. Pigeaud ini penulis belum menemukan penelitian, sub pokok bahasan ataupun yang berkaitan dengan historiografi pada masa kerajaan di Jawa.

E. Metode penelitian

Penelitian sejarah adalah pengumpulan data-data (yang sudah ada) secara sistematis dan evaluasi yang objektif dari data yang berkaitan dengan kejadian-kejadian di masa lampau untuk menguji hipotesis sehubungan dengan sebab akibat atau kecenderungan tersebut yang dapat membantu menerangkan kejadian masa kini dan mengantisipasi kejadian yang akan datang. Hasilnya adalah “rekaman” prestasi manusia. Oleh karena itu, sejarah bukan hanya rentetan peristiwa secara kronologis, melainkan gambaran mengenai berbagai hubungan yang benar-benar utuh antara manusia, peristiwa, waktu dan tempat.³⁵

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan proposal ini yaitu menggunakan metode sejarah yang dilakukan melalui beberapa tahapan, diantaranya: heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

³⁵ Sumanto, *Teori Dan Aplikasi Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2020), hlm 167.

1. Heuristik

Kata heuristik berasal dari kata *heuriskein* dalam bahasa Yunani yang berarti mencari atau menemukan. Sedangkan dalam bahasa latin, heuristik dinamakan sebagai *ars inveniendi* (seni mencari) atau sama artinya dengan istilah *arts of invention* dalam bahasa Inggris. Menurut G.J Renier heuristik adalah suatu teknik, suatu seni dan bukan suatu ilmu. Oleh karena itu, heuristik tidak mempunyai aturan-aturan umum.³⁶

Heuristik dapat diartikan sebagai penelusuran jejak dari pada sumber-sumber, penelusuran sumber-sumber ini menjadi penting karena sejarah merupakan sesuatu yang sudah terjadi atau lalu, kita tidak bisa melihat secara langsung peristiwa tersebut tanpa adanya bantuan sumber-sumber guna mempersentasikan keadaan yang ada pada saat itu, heuristik ini merupakan tahapan awal dalam sebuah penelitian sejarah dan juga merupakan dasar bagi rekonstruksi sebuah peristiwa.³⁷

Tahap awal berusaha mencari dan mengumpulkan sumber yang berhubungan dengan topik atau tema yang akan dibahas. Selanjutnya melengkapi sumber dengan sumber lain yang bisa membantu atau memperkaya topik yang akan diteliti. *Pertama*, sumber sejarah. Segala suatu langsung atau tidak langsung menceritakan tentang kenyataan atau kegiatan manusia dimasa lalu dan memiliki manfaat untuk kepentingan penelitian. Sumber sejarah terdiri dari: tertulis (keterangan bentuk

³⁶ Habibi Muttaqin, *Peran Radio Rimba Raya Dalam Mempertahankan NKRI 1945-1949* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm 11-12

³⁷ Aditia Muara Padiatra, *Ilmu Sejarah Metode Dan Praktek* (Pulo Rejo: CV.Jendela Sastra Indonesia Press, 2020), hlm 23.

laporan tertulis yang terdapat pada batu, kayu/bambu, kertas dan dinding gua), lisan (penuturan saksi sejarah dan tradisi lisan) dan benda (peninggalan purbakala yang terbuat dari logam, batu, tanah atau kayu).

Kedua, data sejarah. Berkaitan dengan informasi-informasi yang berkaitan dengan topik penelitian sejarah yang akan dibahas. Buku-buku sejarah kadang menyajikan informasi terdahulu dan bisa dijadikan data-data. Data bisa diperoleh dari arsip, manuskrip, dokumen resmi, media cetak, kaset audio, video dan pernyataan lisan seseorang (yang berkaitan dengan pelaku atau saksi sejarah). *Ketiga*, fakta sejarah adalah data yang terseleksi yang berasal dari sumber sejarah. Dalam fakta terdapat unsur fakta mental dan sosial. Fakta mental berkaitan dengan kondisi yang dapat menggambarkan kemungkinan suasana alam, pikiran, pandangan hidup, pendidikan, status sosial, perasaan dan sikap yang mendasari lahirnya penciptaan benda. Adapun fakta sosial adalah kondisi yang menggambarkan keadaan sosial sekitar tokoh dan peristiwa, seperti jiwa jaman, lingkungan dan sistem kemasyarakatan. Berdasarkan temuan-temuan dari data sejarah, maka sejarawan harus mampu memperkirakan fakta sosialnya. *Keempat*, sumber primer. Yang termasuk dalam sumber primer adalah saksi sejarah yang mengalami peristiwa, dokumen, buku-buku, dan lainnya yang menjadi sumber utama. Bahkan, untuk peristiwa sejarah ada ketentuan bahwa sumber primer harus sejaman dengan sumber yang dikisahkan. *Kelima*, sumber sekunder adalah kesaksian dari orang yang bukan dari pelaku sejarah,

atau yang tidak hadir dalam peristiwa sejarah. Bisa keturunan dari saksi sejarah yang mendapatkan informasi dari orangtuanya yang menjadi saksi sejarah. Juga bisa diambil dari dokumen media massa yang menguraikan peristiwa sejarah yang akan diteliti.³⁸

a. Sumber primer

1) Buku

- a) Kerajaan-Kerajaan Islam Pertama Di Jawa: tinjauan sejarah politik adab ke XV dan XVI karya H.J. De Graaf & T.H. G. Pigeaud
- b) Cina Muslim: di Jawa abad ke XV dan XVI antara historis dan mitos karya H.J. De Graaf
- c) Awal Kebangkitan Mataram: masa pemerintahan Senapati karya H.J. De Graaf
- d) Ternunuhnya Kapten Tack: kemelut di Kartasura abad ke XVII karya H.J. De Graaf dan Theodoor Willem Geldorp
- e) Disintegrasi Mataram di bawah Mangkurat I karya H.J. De Graaf
- f) Puncak Kekuasaan Mataram: Politik Ekspansi Sultan Agung karya H.J. De Graaf

2) File Pdf

- a) In memoriam Dr. H.J. De Graaf karya M. Ricklefs

³⁸ Ajid Thohir Dan Ahmad Sahidin, *Filsafat Sejarah: Profetik, Spekulatif, Dan Kritis* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm 145-146.

b) In memoriam Theodoor Gautier Thomas Pigeaud karya G.

Drewes

b. Sumber sekunder

- 1) Buku “Dari Buku Ke Buku: Sambung Menyambung Menjadi Satu” Karya P. Swantoro (2016)
- 2) Buku “Historiografi Islam” Karya Badri Yatim (1997)
- 3) Buku Historiografi Barat” Karya Hina Herlina Lubis (2000)
- 4) Buku “Ilmu Sejarah Dan Historiografi: Arah Dan Pressfektip” Karya Taufik Abdullah Dan Abdurrahman Suryomiharjo (1978)
- 5) Buku “ Menelaah Historiografi Nasional Indonesia: Kajian Kritis Terhadap Buku Indonesia Dalam Arus Sejarah” Karya Amad Cheorul Rofiq (2016)
- 6) Buku “Pengantar Ilmu Sejarah” Karya Kuntowijoyo (1955)
- 7) Buku “Historiografi Islam: Konsepsi Dan Sas Epistimologi Ilmu Sejarah Dalam Islam” Karya Fajriudin (2018)
- 8) Buku “Historiografi Barat” Karya Wahyu Iryana (2014)
- 9) Buku “Subyektivitas Dalam Historiografi Indonesia” Karya Poespoprodjo W (1987)
- 10) Buku “Metodologi Penelitian” Karya Muh. Fitrah Dan Lutfhiyah (2017)
- 11) Buku “Metode Penelitian” Pendidikan Dan Pengembangan” Karya Punaji Setyosari (2013)

12) Buku “Teori Dan Aplikasi Metodologi Penelitian” Karya Sumanto (2020)

13) Buku “Ilmu Sejarah Metode Dan Praktek” Karya Aditia Muara Padiatra (2020)

14) Buku “Metodologi Penelitian Sejarah” Karya Sulasman (2010)

15) Buku “Metode Penelitian Sejarah” Karya Daliman (2012)

16) Buku “Pengantar Ilmu Sejarah” Karya Aam Abdillah (2012)

2. Kritik

Tahap kedua setelah pengumpulan sumber yaitu kritik. Tahapan ini merupakan tahap penyeleksian terhadap sumber-sumber yang telah kita dapatkan dilapangan, baik berupa sumber tertulis, lisan, maupun benda sesuai prosedur yang telah ada. Seorang sejarawan dalam merekonstruksi sejarah harus menguji beberapa sumber agar mendapatkan sebuah fakta yang dapat dipertanggung jawabkan. Dalam kritik sumber terdapat dua tahapan yaitu, kritik ekstern dan kritik intern.³⁹

Kritik ekstern digunakan untuk membuktikan keaslian sumber yang akan digunakan. Hal yang diteliti oleh penulis ialah penampilan luar sumber, misalnya kertasnya, tinta, gaya tulisan, bahasa, kalimat, kata-kata, jenis huruf dan sebagainya. Sedangkan kritik intern dilakukan untuk meneliti apakah sumber yang digunakan dapat dipercaya

³⁹ Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Pustaka Setia, 2010), hlm 101.

kebenarannya. Kritik intern ini membandingkan berbagai sumber sehingga akan diperoleh fakta yang lebih jelas dan lengkap.⁴⁰

a. Kritik ekstern

1) Kerajaan Islam Pertama Di Jawa: tinjauan sejarah politik abad ke XV dan XVI

Buku ini ditulis langsung oleh penulis H.J De Graaf dan T.H G. Pigeaud. buku ini merupakan terjemahan dari judul aslinya yaitu “*De Eerste Moslinise Vorstendommen Op Java, Studien Over De Staatkundige Geschiedenis Van De 15 De En 16 De Eeuw*” yang diterjemahkan oleh Pustaka Utama Grafiti dan KITLV. Buku ini terbit di Leiden pada tahun 1974 dan merupakan salah satu dari karya Javanologi nya H.J. De Graaf dan T.H. G. Pigeaud. buku ini merupakan fotocopian dari buku aslinya dengan cetakan yang penulis pakai sebagai penelitiannya yaitu cetakan ke IV, dengan sampul yang berwarna hijau tua dengan tulisan judul berwarna kuning, dan ada gambar simbol dari kerajaan Jawa. Dan keadaan buku ini sangat baik, bagus dan layak.

2) Cina Muslim: di Jawa abad ke XV dan XVI antara historis dan mitos

Buku ini ditulis langsung oleh H.J De Graaf dan T.H. G. Pigeaud. buku ini merupakan terjemahan dari judul aslinya yaitu

⁴⁰ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hlm 102.

“Chinese Muslims In Java In The 15th And 16th Centuries: The Malay Annals Of Semarang And Cirebon” dan diterjemahkan oleh Alfajri yang diterbitkan oleh Tiara Wacana Yogya pada tahun 1997. Kondisi buku sangat bagus, dengan warna koper merah dan kuning yang identik dengan warna budaya Tioghoa, dan juga buku ini bersampul bambu melambangkan negara Bukit Tirai Bambu yaitu Cina.

3) Awal Kebangkitan Mataram: masa pemerintahan Senapati

Buku ini ditulis langsung oleh H.J. De Graaf. Buku ini merupakan terjemahan dari judul aslinya yaitu *“De Regering Van Panembahan Senapati Ingalaga”* dan diterjemahkan oleh Grafiti Pers dan KITLV yang terbit pada 1954 di Leiden, dengan cetakan pertamanya yaitu pada tahun 1985 yang diterbitkan oleh PT Temprint Jakarta. Buku ini merupakan potocopian dari yang aslinya, warna tulisan sedikit memudar, namun masih bisa terbaca. Buku ini berbahasa Indonesia dan kondisi buku bagus dan baik.

4) Ternunuhnya Kapten Tack: kemelut di Kartasura abad ke XVII

Buku ini ditulis langsung oleh H.J. De Graaf yang diangkat dalam disertasinya yang berjudul *“De Moord Op Kapitein Francoise Tack, 8 Februari 1686 (Amsterdam: H.J. Paris/MCM XXXV, 1935)”* dan diterjemahkan oleh Dick Hartoko, dengan cetakan pertamanya yaitu pada tahun 1989 dengan penerbit

Pustaka Utama Grafiti. Buku ini merupakan fotocopian dari buku aslinya, dengan warna cover berwarna merah dengan lambang simbol keraton/kerajaan Jawa. Dan kondisi buku ini bagus dan baik dengan menggunakan bahasa Indonesia.

5) Disintegrasi Mataram di bawah Mangkurat I

Buku ini ditulis langsung oleh H.J. De Graaf. Buku ini merupakan terjemahan dari judul aslinya yaitu "*De Regering Van Sunan Mangkurat I Tegal-Wangi, Vorst Van Mataram, 1646-1677*" dan diterjemahkan oleh Pustaka Gratifipers dan KITLV. Buku ini merupakan fotocopian dari buku aslinya, dengan warna cover abu-abu dengan lambang simbol keraton/kerajaan Jawa. Dan kondisi buku ini bagus dan baik dengan menggunakan bahasa Indonesia.

6) Puncak Kekuasaan Mataram: Politik Ekspansi Sultan Agung

Buku ini ditulis langsung oleh H.J. De Graaf. Kondisi buku ini bagus dan baik dengan warna cover kuning dengan lambang /simbol Jawa. Namun, penerbit dan tahun penerbit buku ininya tidak dicantumkan dalam buku.

7) In memoriam Dr. H.J. De Graaf karya M. Ricklefs

pdf ini merupakan suatu tulisan buku yang di foto kemudian dijadikan suatu file pdf tentang H.J. De Graaf. Dari buku aslinya yang ditulis oleh Merle Calvin Ricklefs pada tahun 1985. Buku ini dipersembahkan M.C. Ricklefs untuk sahabatnya sebagai

suatu penghormatan dan bisa mengenang H.J. De Graaf melalui karyanya ini. Kondisi file pdf ini bagus dengan foto yang sesuai seperti lembaran buku dan sangat membantu dalam mencari informasi, dikarenakan buku yang asli susah dicari dan didapatkan.

- 8) In memoriam Theodoor Gautier Thomas Pigeaud karya G. Drewes

pdf ini merupakan suatu tulisan buku yang di foto kemudian dijadikan suatu file pdf tentang T.H. G. Pigeaud. Dari buku aslinya yang ditulis oleh Gerardus Willebrordus Joannes Drewes pada tahun 1989. Buku ini dipersembahkan G. Drewes untuk sahabatnya sebagai suatu penghormatan dan bisa mengenang T.H. G. Pigeaud melalui karyanya ini. Kondisi file pdf ini bagus dengan foto yang sesuai seperti lembaran buku dan sangat membantu dalam mencari informasi, dikarenakan buku yang asli susah dicari dan didapatkan.

b. Kritik intern

- 1) Kerajaan Islam Pertama Di Jawa: tinjauan sejarah politik abad ke XV dan XVI

Buku “Kerajaan Islam Pertama Di Jawa Tinjauan Sejarah Politik Adab ke 15 Dan 16” karya H.J. De Graaf Dan T.H. G. Pigeaud ini merupakan sumber primer yang menjadi bahan utama dalam proses penelitian, dalam sudut kritik internal buku ini

merupakan buku yang valid karena merupakan sumber yang kredibel.

Dilihat dari isinya, buku ini membahas sejarah kerajaan-kerajaan Jawa yang hindu-budha yang beralih ke kerajaan-kerajaan yang Islam.

- 2) Cina Muslim: di Jawa abad ke XV dan XVI antara historis dan mitos

Buku “Cina Muslim: di Jawa abad ke XV dan XVI antara historis dan mitos” karya H.J. De Graaf Dan T.H. G. Pigeaud ini merupakan sumber primer yang menjadi bahan pelengkap dalam proses penelitian, dalam sudut kritik internal buku ini merupakan buku yang valid karena merupakan sumber yang kredibel.

- 3) Awal Kebangkitan Mataram: masa pemerintahan Senapati

Buku “Awal Kebangkitan Mataram: masa pemerintahan Senapati” ini merupakan sumber valid dan merupakan sumber yang kredibel, karena H.J De Graaf sendiri yang menulis buku ini.

- 4) Ternunuhnya Kapten Tack: kemelut di Kartasura abad ke XVII

Buku “Ternunuhnya Kapten Tack: kemelut di Kartasura abad ke XVII” ini diangkat dari desertasinya H.J. De Graaf pada saat masih menempuh studi di Leiden. Dan ini merupakan sumber yang valid dan kredibel juga.

5) Disintegrasi Mataram di bawah Mangkurat I

Buku “Disintegrasi Mataram di bawah Mangkurat I” ini merupakan salah satu karya H.J. D Graaf tentang koleksi penelitiannya tentang Jawa (Javanologi). Dan ini merupakan sumber yang valid dan kredibel

6) Puncak Kekuasaan Mataram: Politik Ekspansi Sultan Agung

Buku “Puncak Kekuasaan Mataram: Politik Ekspansi Sultan Agung” ini membahas tentang sejarah kerajaan Mataram dibawah kepemimpinan Sultan Agung dan ekspansi-ekspansi politik militernya menghadapi Belanda. Sumber ini merupakan sumber yang valid dan kredibel.

3. Interpretasi

Tahapan ini merupakan lanjutan dari kritik.⁴¹ Interpretasi merupakan tahapan menafsirkan atau memberi makna kepada fakta-fakta (*facts*) atau bukti-bukti sejarah (*evidences*), hal ini diperlukan karena pada dasarnya bukti-bukti sejarah sebagai saksi (*witness*) realitas dimasa lampau hanyalah saksi-saksi bisu belaka.⁴²

Menurut Sulasman, interpretasi adalah menguraikan fakta-fakta sejarah dan kepentingan topik sejarah serta menjelaskan masalah kekinian.⁴³

Interpretasi atau penafsiran sejarah sering disebut analisis sejarah.

Analisis dan sistesis merupakan dua hal penting dalam tahap

⁴¹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hlm 100.

⁴² Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm 81.

⁴³ Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah*, hlm 107.

interpretasi. Analisis yaitu penguraian terhadap fakta yang didapatkan, analisis bertujuan untuk melakukan penafsiran atas fakta-fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama dengan teori disusun menjadi interpretasi. Sedangkan sistesis adalah proses menyatukan semua fakta yang telah diperoleh sehingga tersusun sebuah kronologis peristiwa dalam bentuk rekonstruksi sejarah.⁴⁴

Kerajaan Islam Pertama Di Jawa Tinjauan Sejarah Politik Adab ke 15 Dan 16 karya H.J. De Graaf Dan T.H. G. Pigeaud ini menceritakan awal penyebaran agama Islam di Jawa dan eksistensi kerajaan-kerajaan yang ada di Jawa. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan mengkaji isi karya tersebut dengan telaah historiografi. kaitannya dengan telaah historiografi terdapat beberapa objek yang akan dikaji yaitu: tema, sistematika penulisan, corak, metode, model penulisan buku dan prespektif analisis buku Kerajaan Islam Pertama Di Jawa: Tinjauan Sejarah Politik Adab ke 15 Dan 16 karya H.J. De Graaf Dan T.H. G. Pigeaud.

4. Historiografi

Setelah menemukan interpretasi dari fakta sejarah, maka berlanjut dengan penulisan (penyusunan karya) sebagai tahap akhir dari penelitian sejarah. Setelah fakta-fakta sejarah ditafsirkan, maka dilanjutkan dengan menyusun laporan sejarah yang disebut dengan historiografi.⁴⁵

⁴⁴ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hlm 103-104.

⁴⁵ Ajid Thohir Dan Ahmad Sahidin, *Filsafat Sejarah: Profetik, Spekulatif, Dan Kritis*, hlm

Tujuan kegiatan ini ialah merangkaikan fakta-fakta menjadi kisah sejarah. Historiografi menurut Gottschalk adalah kontruksi yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses. Historiografi yang merupakan tahap final dari penelitian sejarah ini tidak akan berjalan tanpa heuristik, kritik dan interpretasi sebelumnya.⁴⁶

Historiografi berasal dari bahasa Yunani yaitu, *historia* dan *grafein* berarti penyelidikan tentang gejala alam fisik (*physical research*), sedangkan *grafein* gambaran, lukisan, tulisan atau uraian (*diskription*). Dengan demikian, secara harfiah berarti historiografi dapat diartikan sebagai uraian atau tulisan tentang hasil penelitian mengenai gejala alam. Kesimpulannya bahwa historiografi merupakan tingkat kemampuan seni yang menekankan pentingnya keterampilan, tradisi, akademisi, ingatan subjektif (imajinasi) dan pandangan arah yang semuanya memberikan warna pada hasil penulisannya. Dengan demikian, historiografi merupakan hasil karya sejarawan yang menulis tulisan sejarah. Historiografi adalah serangkaian fakta berikut maknanya secara kronolis/diakronis dan sistematis, menjadi tulisan sejarah sebagai kisah. Kedua sifat uraian itu harus nampak karena bagian dua itu merupakan bagian dari ciri sejarah ilmiah, sekaligus ciri sejarah sebagai ilmu.⁴⁷

30. ⁴⁶ Aam Abdillah, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2012), hlm

⁴⁷ Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Pustaka Setia, 2010), hlm 147-148.

Pada tahapan ini semua tahapan yang sudah terkumpul dan telah melewati tahapan kritik dan penafsiran, kemudian ditulis menjadi sebuah kisah atau peristiwa sejarah yang selaras dengan sumber-sumber dan data-data yang telah terhimpun dengan menggunakan penulisan deskriptif naratif. Pada proses penyusunannya, penulis berharap dapat menemukan dan mengungkapkan fakta-fakta baru dalam merekonstruksi sejarah. Adapun sistematika penulisan skripsi atau penelitian sejarah ini akan dibahas sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang mencakup poin-poin diantaranya: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka dan metode penelitian (heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi).

Bab II berisi riwayat hidup Dr. Hermanus Johannes De Graaf dan Theodore Gauthier Thomas Pigeaud yang mencakup latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan dan karya-karyanya.

Bab III berisi penjelasan mengenai telaah historiografi buku Kerajaan Islam Pertama Di Jawa karya Dr. Hermanus Johannes De Graaf dan Theodore Gauthier Thomas Pigeaud yang mencakup tema, sistematika penulisan, corak, metode, model penulisan buku dan prespektif analisis buku.

Bab IV berisi kesimpulan, kesimpulan disini adalah menyimpulkan dari seluruh pembahasan yang penulis kaji di bab ke II dan ke III. Setelah menyimpulkan, penulis akan menguraikan daftar sumber atau daftar pustaka.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG